

Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Efikasi Diri Dan Iklim Kerja Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru SMK Negeri Bidang Teknologi Rekayasa Di Jakarta Timur

Muhammad Fikri Insan Ridho¹, Ihsana El Khuluqo², Musringudin³

^{1,2,3}Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, murisandho20@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis, mengetahui dan menguji pengaruh Kepemimpinan visioner Kepala Sekolah, Efikasi diri dan Iklim kerja Terhadap Kompetensi pedagogik Guru SMK Negeri Bidang Teknologi Rekayasa di Jakarta Timur. Metode dalam penelitian ini adalah metode survey kausal dengan teknik analisis jalur. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru SMK Negeri Bidang Teknologi Rekayasa di Jakarta Timur yang berjumlah 250 guru dengan sampelnya 154 guru yang diambil berdasarkan proposional random sampling, dengan teknik analisis jalur (path analysis). Berdasarkan hasil analisis, diketahui: 1) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil analisis jalur antara variabel kepemimpinan visioner (X_1) dengan variabel kompetensi pedagogik guru (X_4) adalah 0,298 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_4x_1} = 0,000$. 2) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efikasi diri terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil analisis jalur antara variabel efikasi diri (X_2) dengan variabel kompetensi pedagogik guru (X_4) adalah 0,264 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_4x_2} = 0,000$. 3) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan iklim kerja terhadap kompetensi pedagogik guru dengan hasil analisis jalur antara variabel iklim kerja (X_3) dengan variabel kompetensi pedagogik guru (X_4) adalah 0,197 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_4x_3} = 0,000$. 4) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap iklim kerja dengan hasil analisis jalur antara variabel kepemimpinan visioner (X_1) dengan variabel iklim kerja (X_3) adalah 0,131 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_3x_1} = 0,005$. 5) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efikasi diri terhadap iklim kerja dengan hasil analisis jalur antara variabel efikasi diri (X_2) dengan variabel iklim kerja (X_3) adalah 0,635 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_3x_2} = 0,000$. 6) Terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah terhadap efikasi diri dengan hasil analisis jalur antara variabel kepemimpinan visioner (X_1) dengan variabel efikasi diri (X_2) adalah 0,630 dengan nilai probabilitas signifikansi $\rho_{x_2x_1} = 0,000$.

Kata Kunci: *Kepemimpinan Visioner, Efikasi Diri, Iklim Kerja, Kompetensi Pedagogik Guru.*

Abstract

The purpose of this study is to analyze, determine and test the Influence of Principal Visionary Leadership, Self-Efficacy and Work Climate on Teacher Pedagogical Competence of State Vocational School in the Field of Engineering Technology in East Jakarta. The method in this study is a causal survey method with path analysis techniques. The population in this study were all civil servant teachers of State Vocational School in the Field of Engineering Technology in

East Jakarta, totaling 250 teachers with a sample of 154 teachers taken based on proportional random sampling, with path analysis techniques. Based on the results of the analysis, it is known: 1) There is a direct positive and significant influence of the principal's visionary leadership on teacher pedagogical competence with the results of the path analysis between the visionary leadership variable (X1) and the teacher pedagogical competence variable (X4) being 0.298 with a significance probability value of $p_{x4x1} = 0.000$. 2) There is a direct positive and significant influence of self-efficacy on teacher pedagogical competence with the results of the path analysis between the self-efficacy variable (X2) and the teacher pedagogical competence variable (X4) being 0.264 with a significance probability value of $p_{x4x2} = 0.000$. 3) There is a positive and significant direct influence of work climate on teacher pedagogical competence with the results of the path analysis between the work climate variable (X3) and the teacher pedagogical competence variable (X4) being 0.197 with a significance probability value of $p_{x4x3} = 0.000$. 4) There is a positive and significant direct influence of the principal's visionary leadership on work climate with the results of the path analysis between the visionary leadership variable (X1) and the work climate variable (X3) being 0.131 with a significance probability value of $p_{x3x1} = 0.005$. 5) There is a positive and significant direct influence of self-efficacy on work climate with the results of the path analysis between the self-efficacy variable (X2) and the work climate variable (X3) being 0.635 with a significance probability value of $p_{x3x2} = 0.000$. 6) There is a direct positive and significant influence of the principal's visionary leadership on self-efficacy with the results of the path analysis between the visionary leadership variable (X1) and the self-efficacy variable (X2) being 0.630 with a significance probability value of $p_{x2x1} = 0.000$.

Keywords: *Visionary Leadership, Self-Efficacy, Work Climate, Teacher Pedagogical Competence.*

Corresponding Author:

Muhammad Fikri Insan Ridho

Universitas Muhammadiyah Prof. DR. Hamka, murisandho20@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan global saat ini dihadapkan pada berbagai tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang adaptif, inovatif, dan memiliki daya saing tinggi. termasuk perkembangan teknologi, globalisasi, dan disrupsi digital. Sejalan dengan itu, pemimpin pendidikan dituntut untuk mengadopsi gaya kepemimpinan yang visioner, yakni kepemimpinan yang mampu melihat jauh ke depan, menginspirasi perubahan ke arah yang lebih baik, serta memberdayakan seluruh komponen sekolah menuju pencapaian visi jangka panjang (Fariha, 2023).

Kompetensi pedagogik merupakan salah satu aspek krusial yang menentukan kualitas profesionalisme guru, khususnya dalam mendukung proses belajar-mengajar yang efektif dan berorientasi pada perkembangan peserta didik. Khususnya pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), tantangan dalam penguasaan kompetensi pedagogik menjadi lebih kompleks karena guru tidak hanya dituntut mampu menyampaikan materi teoritis, tetapi juga harus mampu mengelola pembelajaran praktik yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja dan dunia industri. Dengan adanya implementasi kurikulum yang berlaku dan konsep *link and match* dengan dunia usaha dan dunia industri (DUDI), guru

SMK dituntut untuk memiliki kemampuan pedagogik yang kompeten agar dapat menyesuaikan strategi pembelajarannya dengan kebutuhan yang sesuai di lapangan.

Di Indonesia, peran kepala sekolah sebagai pemimpin pendidikan strategis telah diatur dalam Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, serta diperkuat melalui Permendiknas Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah. Kepala sekolah bukan hanya sebagai administrator, melainkan harus mampu menjadi *learning leader* yang mendukung pengembangan profesionalisme guru, khususnya dalam meningkatkan kompetensi pedagogik. Hal ini ditegaskan pula dalam Permendiknas Nomor 16 Tahun 2007 yang menyatakan bahwa kompetensi pedagogik merupakan kemampuan utama yang harus dimiliki oleh setiap guru profesional.

Namun, berdasarkan data Kemendikbudristek (2022), rata-rata capaian Uji Kompetensi Guru (UKG) nasional dalam aspek pedagogik masih berada di bawah angka ideal 60 dari skala 100. Bahkan di provinsi DKI Jakarta yang dikenal maju dari sisi infrastruktur pendidikan, tantangan peningkatan mutu guru tetap menjadi perhatian serius. Terutama pada jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), di mana guru dihadapkan pada kebutuhan untuk tidak hanya menguasai materi akademik dan kejuruan, tetapi juga keterampilan pedagogik dalam mengelola pembelajaran berbasis proyek, kurikulum merdeka, dan karakter.

Salah satu faktor penting yang memengaruhi kompetensi pedagogik guru adalah kepemimpinan visioner kepala sekolah. Kepala sekolah dengan gaya kepemimpinan visioner mampu membangun arah dan visi pembelajaran jangka panjang, memotivasi guru untuk beradaptasi dengan perubahan teknologi, serta menumbuhkan budaya inovasi di sekolah. Seperti yang dikemukakan oleh Hallinger & Wang (2020), kepemimpinan visioner memiliki peran signifikan dalam membentuk komitmen dan efikasi guru terhadap pengajaran berkualitas. Kepala sekolah yang mampu mengkomunikasikan visi secara jelas dapat menginspirasi guru untuk mengembangkan potensi dan kompetensinya secara berkelanjutan.

Faktor lainnya adalah efikasi diri guru, yaitu keyakinan terhadap kemampuan diri dalam merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran secara efektif. Guru dengan efikasi diri tinggi lebih percaya diri, lebih tangguh menghadapi tantangan, serta memiliki komitmen lebih kuat terhadap peningkatan kualitas pembelajaran. Penelitian (Nikaa et al., 2022) menunjukkan bahwa efikasi diri guru berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa dan kualitas pengajaran. Selain itu, iklim kerja sekolah turut berperan dalam menentukan seberapa optimal guru mengembangkan kompetensi pedagogiknya. Iklim kerja yang positif ditandai dengan komunikasi terbuka, dukungan antar rekan sejawat, dan kepemimpinan partisipatif dapat meningkatkan semangat serta kreativitas guru dalam mengajar. Skaalvik & Skaalvik (2023) menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang mendukung menciptakan iklim kerja yang sehat dan memperkuat efikasi diri guru.

Beberapa penelitian telah menunjukkan bahwa kepemimpinan visioner memiliki dampak positif pada kompetensi guru. Kepala sekolah yang memiliki visi yang jelas dan dapat mengkomunikasikannya dengan baik cenderung memotivasi guru untuk meningkatkan kualitas pengajaran mereka (Leithwood & Jantzi, 2006). Efikasi diri merujuk pada keyakinan seseorang bahwa ia memiliki kemampuan untuk mengeksekusi tindakan yang diperlukan untuk mencapai hasil tertentu. Guru dengan efikasi diri yang tinggi cenderung lebih efektif dalam pengajaran dan lebih adaptif terhadap perubahan.

Efikasi diri guru telah terbukti berdampak positif pada kompetensi guru, serta pencapaian dan motivasi siswa (Tschannen-Moran & Hoy, 2007).

Adanya interaksi antara kepemimpinan visioner dan efikasi diri guru dapat mempengaruhi sejauh mana guru merasa termotivasi dan mampu untuk mengembangkan kompetensi mereka. Hal ini menimbulkan pertanyaan tentang sejauh mana kepemimpinan visioner dapat meningkatkan efikasi diri guru, dan sebaliknya.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri bidang Teknologi Rekayasa wilayah Jakarta Timur. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian *causal study*. *Causal Study* merupakan riset yang memiliki tujuan untuk melihat hubungan variabel terhadap objek yang diteliti lebih bersifat sebab akibat (Kausal), sehingga dalam penelitiannya ada variabel independen dan dependen (Sugiyono, 2021). Penelitian ini akan mencari pembuktian pengaruh antar variabel yaitu kepemimpinan visioner kepala sekolah, iklim kerja dan efikasi diri terhadap kompetensi pedagogik. Populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru SMK Negeri bidang Teknologi Rekayasa yang berada di Jakarta Timur yang berjumlah 250 guru dan umlah sampel pada penelitian ini 153,8 orang yang dibulatkan menjadi 154 orang guru. Karna jumlah guru dalam tiap sekolah berbeda-beda, maka sampel diambil berdasarkan *proportional random sampling*.

Jumlah Populasi Penelitian

No	Nama Sekolah	Populasi
1	SMKN 7 Jakarta	50 Orang
2	SMKN 26 Jakarta	78 Orang
3	SMKN 52 Jakarta	62 Orang
4	SMKN 65 Jakarta	23 Orang
5	SMKN 69 Jakarta	37 Orang
Jumlah		250

Jumlah Sampel Penelitian

No	Nama Sekolah	Sampel
1	SMKN 7 Jakarta	50 /245 x 154 = 31
2	SMKN 26 Jakarta	78 /245 x 154 = 48
3	SMKN 52 Jakarta	62 /245 x 154 = 38
4	SMKN 65 Jakarta	23 /245 x 154 = 14
5	SMKN 69 Jakarta	37 /245 x 154 = 23
Jumlah		154

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Uji Normalitas

	Kepemimpinan Visioner	Efikasi diri	Iklim kerja	Kompetensi pedagogik Guru
N	154	154	154	154
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	100.8701	112.4351	106.7792
	Std. Deviation	9.26706	9.31646	11.47371
				13.37652

Most Extreme Differences	Absolute	.084	.071	.109	.095
	Positive	.058	.050	.055	.069
	Negative	-.084	-.071	-.109	-.095
Test Statistic		.084	.071	.109	.095
Asymp. Sig. (2-tailed)		.011^c	.055^c	.045^c	.200^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Berdasarkan uji normalitas Kolmogorov-Smirnov variabel kepemimpinan visioner (X_1) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,011, hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,011 > α = 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel kepemimpinan visioner berdistribusi normal. Untuk variabel efikasi diri (X_2) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,055 hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,055 > α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel efikasi diri (X_2) berdistribusi normal. variabel iklim kerja (X_3) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,045 hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,045 > α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel iklim kerja (X_3) berdistribusi normal. Demikian juga dengan variabel Kompetensi pedagogik guru (X_4) di atas, diperoleh nilai signifikansi (Sig.) sebesar 0,200 hal ini menunjukkan bahwa nilai Sig. = 0,200 > α = 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa penyebaran data pada variabel kompetensi pedagogik guru (X_4) berdistribusi normal.

Uji Linieritas X_1 dengan X_4

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi pedagogik Guru * Kepemimpinan Visioner	Between Groups	(Combined)	12828.721	34	377.315	3.086	.000
		Linearity	8868.215	1	8868.215	72.542	.000
		Deviation from Linearity	3960.506	33	120.015	.982	.505
	Within Groups		14547.772	119	122.250		
	Total		27376.494	153			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 (0,000 < 0,05), maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel Kompetensi pedagogik guru dan variabel kepemimpinan visioner terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_1 dengan variabel X_4 terpenuhi.

Uji Linieritas X_2 dengan X_3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi pedagogik Guru * Efikasi diri	Between Groups	(Combined)	13764.222	38	362.216	3.060	.000
		Linearity	9631.991	1	9631.991	81.374	.000
		Deviation from Linearity	4132.231	37	111.682	.944	.567
	Within Groups		13612.271	115	118.368		

Total	27376.494	153			
-------	-----------	-----	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel Kompetensi pedagogik guru (X_4) dan variabel efikasi diri (X_2) terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_2 dengan variabel X_4 terpenuhi.

Uji Linieritas X_3 dengan X_4

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Kompetensi pedagogik Guru * Iklim kerja	Between Groups	(Combined)	14021.167	42	333.837	2.775	.000
		Linearity	8125.149	1	8125.149	67.530	.000
		Deviation from Linearity	5896.019	41	143.805	1.195	.231
	Within Groups		13355.326	111	120.318		
	Total		27376.494	153			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel iklim kerja (X_3) dan variabel kompetensi pedagogik guru (X_4) terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_3 dengan variabel X_4 terpenuhi.

Uji Linieritas X_1 dengan X_3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Iklim kerja * Kepemimpinan Visioner	Between Groups	(Combined)	9810.794	34	288.553	3.324	.000
		Linearity	5682.277	1	5682.277	65.452	.000
		Deviation from Linearity	4128.517	33	125.107	1.441	.080
	Within Groups		10331.057	119	86.816		
	Total		20141.851	153			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel iklim kerja (X_3) dan variabel kepemimpinan visioner (X_1) terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_1 dengan variabel X_3 terpenuhi.

Uji Linieritas X_2 dengan X_3

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Iklim kerja * Efikasi diri	Between Groups	(Combined)	12518.677	38	329.439	4.970	.000
		Linearity	10374.901	1	10374.901	156.511	.000

	Deviation from Linearity	2143.776	37	57.940	.874	.674
	Within Groups	7623.173	115	66.288		
	Total	20141.851	153			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel iklim kerja (X_3) dan variabel efikasi diri (X_2) terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_2 dengan variabel X_3 terpenuhi.

Uji Linieritas X_1 dengan X_2

		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Efikasi diri * Kepemimpinan Visioner	(Combined)	7010.469	34	206.190	3.914	.000
	Linearity	5271.728	1	5271.728	100.063	.000
	Deviation from Linearity	1738.741	33	52.689	1.000	.479
	Within Groups	6269.381	119	52.684		
	Total	13279.851	153			

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa nilai signifikansi pada *Linearity* sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi *Linearity* kurang dari 0,05 ($0,000 < 0,05$), maka dapat dinyatakan bahwa antara variabel kepemimpinan visioner (X_1) dan variabel efikasi diri (X_2) terdapat hubungan yang linier. Dengan ini maka asumsi linieritas antara variabel X_1 dengan variabel X_2 terpenuhi.

Uji Multikolineritas Data

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Kepemimpinan Visioner	.590	1.694
	Efikasi diri	.399	2.509
	Iklim kerja	.475	2.107

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik guru

Coefficients Regresi Variabel X_1 terhadap X_4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	23.910	9.751		2.452	.015
	Kepemimpinan Visioner	.822	.096	.569	8.534	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik Guru

Coefficients Korelasi X_1 dengan X_4

		Kompetensi pedagogik Guru
Kepemimpinan visioner	Pearson Correlation	.569**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	154

Coefficients Regresi Variabel X_2 terhadap X_4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	11.024	10.578		1.042	.299
	Efikasi diri	.852	.094	.593	9.083	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Coefficients Korelasi X_2 dengan X_4

		Kompetensi pedagogik Guru
Efikasi diri	Pearson Correlation	.593**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	154

Coefficients Regresi Variabel X_3 terhadap X_4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	36.003	8.883		4.053	.000
	Iklim kerja	.635	.079	.545	8.010	.000

a. Dependent Variable: Kompetensi Pedagogik Guru

Coefficients Korelasi X_3 dengan X_4

		Kompetensi Pedagogik Guru
Iklim Kerja	Pearson Correlation	.545**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	154

Coefficients Regresi Variabel X_1 terhadap X_3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	45.101	8.619		5.233	.000
Kepemimpinan visioner	.658	.085	.531	7.729	.000

a. Dependent Variable: Iklim kerja

Coefficients Korelasi X_1 dengan X_3

		Iklim kerja
Kepemimpinan visioner	Pearson Correlation	.531**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	154

Coefficients Regresi Variabel X_3 terhadap X_4

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	12.055	7.848		1.536	.127
Efikasi diri	.884	.070	.718	12.707	.000

a. Dependent Variable: Iklim kerja

Coefficients Korelasi X_2 dengan X_3

		Iklim kerja
Efikasi diri	Pearson Correlation	.718**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	154

Coefficients Regresi Variabel X_1 terhadap X_2

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	48.542	6.414		7.568	.000

Kepemimpinan visioner	.633	.063	.630	10.003	.000
-----------------------	-------------	------	-------------	---------------	-------------

a. Dependent Variable: Efikasi diri

Coefficients Korelasi X_1 dengan X_2

		Efikasi diri
Kepemimpinan visioner	Pearson Correlation	.630**
	Sig. (2-tailed)	.000
	N	154

Nilai Koefisien Jalur X_1 , X_2 , dan X_3 terhadap X_4

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficient Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	-4.836	10.568		-.458	.648
	Kepemimpinan visioner	.431	.115	.298	3.729	.000
	Efikasi diri	.379	.140	.264	2.711	.007
	Iklim kerja	.230	.104	.197	2.209	.002

a. Dependent Variable: Kompetensi pedagogik Guru

Nilai Koefisien Jalur X_1 , X_2 terhadap X_3

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
		B	Std. Error			
1	(Constant)	7.127	8.250		.864	.389
	Kepemimpinan visioner	.162	.089	.131	1.814	.055
	Efikasi diri	.782	.089	.635	8.799	.000

a. Dependent Variable: Iklim kerja

Koefesien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.725 ^a	.525	.519	7.95632

a. Predictors: (Constant), Iklim kerja, Kepemimpinan visioner, Efikasi diri

Pembahasan

Hasil analisis jalur antara variabel kepemimpinan visioner (X1) dengan variabel kompetensi pedagogik guru (X4) adalah 0,298 dengan nilai probabilitas signifikansi $p_{x4x1} = 0,000$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis jalur antara variabel efikasi diri (X2) dengan variabel kompetensi pedagogik guru (X4) adalah 0,264 dengan nilai probabilitas signifikansi $p_{x4x2} = 0,000$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru. Hasil analisis jalur antara variabel iklim kerja (X3) dengan variabel kompetensi pedagogik guru (X4) adalah 0,197 dengan nilai probabilitas signifikansi $p_{x4x3} = 0,000$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa iklim kerja berpengaruh signifikan terhadap kompetensi pedagogik guru.

Hasil analisis jalur antara variabel kepemimpinan visioner (X1) dengan variabel iklim kerja (X3) adalah 0,131 dengan nilai probabilitas signifikansi $p_{x3x1} = 0,000$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap iklim kerja. Hasil analisis jalur antara variabel efikasi diri (X2) dengan variabel iklim kerja (X3) adalah 0,635 dengan nilai probabilitas signifikansi $p_{x3x2} = 0,000$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa efikasi diri berpengaruh signifikan terhadap iklim kerja. Hasil analisis jalur antara variabel kepemimpinan visioner (X1) dengan variabel efikasi diri (X2) adalah 0,630 dengan nilai probabilitas signifikansi $p_{x2x1} = 0,000$. Karena p-value (Sig.) lebih kecil dari α ($0,000 < 0,05$), maka disimpulkan bahwa kepemimpinan visioner berpengaruh signifikan terhadap efikasi diri.

KESIMPULAN

Data Penelitian menunjukkan terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) terhadap kompetensi pedagogik guru (X4). Kedua, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efikasi diri (X2) terhadap kompetensi pedagogik guru (X4). Ketiga, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan iklim kerja (X3) terhadap kompetensi pedagogik guru (X4). Keempat, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) terhadap iklim kerja (X3). Kelima, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan efikasi diri (X2) terhadap iklim kerja (X3). Keenam, terdapat pengaruh langsung positif dan signifikan kepemimpinan visioner kepala sekolah (X1) terhadap efikasi diri (X2). Sehingga dapat dimaknai jika kepemimpinan visioner kepala sekolah dan efikasi diri guru dapat ditingkatkan, serta iklim kerja berjalan kondusif, maka akan meningkatkan kompetensi pedagogik guru SMK Negeri bidang Teknologi Rekayasa di Jakarta Timur.

DAFTAR PUSTAKA

- Fariha, S. (2023). Pengaruh Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah, Motivasi Kerja, Kompetensi Pedagogik Terhadap Kinerja Guru Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Syntax Transformation*, 4(5), 88–97. <https://doi.org/10.46799/jst.v4i5.731>.
- Hallinger, P., & Wang, W. C. (2020). The Effect of Principals' Instructional Leadership on Teachers' Professional Performance. *Educational Administration Quarterly*, 51(4), 505–535. <https://doi.org/10.1177/0013161X14539821>.
- Leithwood, K., & Sun, J. (2023). Effects of Principal Transformational Leadership on Teacher Commitment and Student Achievement. *Educational Administration Quarterly*, 59(1), 42–71. <https://journals.sagepub.com/home/eaq>.
- Nikaa, S., Hidayat, N., & Laihad, G. H. (2022). Peningkatan Literasi Digital Melalui Penguatan Efikasi Diri dan Kepemimpinan Visioner. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 10(2), 088–093. <https://journal.unpak.ac.id/index.php/jmp>.
- Skaalvik, E. M., & Skaalvik, S. (2023). Collective teacher culture and school goal structure: Associations with teacher self-efficacy and engagement. *Social Psychology of Education*, 26(4), 945–969. <https://doi.org/10.1007/s11218-023-09778-y>.
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.